

## Tinjauan Teologis 1 Petrus 3:15 Dalam Memberikan Pembelaan Iman Kristen Dan Amanat Agung Yesus Melalui Media Youtube

Hasan Giawa<sup>1</sup> Mely Sumiati Tong<sup>2</sup>  
Sekolah Tinggi Teologi Rahmat Emmanuel  
giawanadir86@gmail.com\*

### ABSTRAK

Kegiatan apologetika akhir-akhir ini sangat marak dalam berbagai aktivitas pewartaan dalam berbagai platform media sosial. Bermutu atau tidaknya kegiatan apologetika yang dijalankan, sangat ditentukan oleh pemahaman mengenai apologetika itu sendiri dalam kaitannya dengan pesan Amanat Agung, Yesus Kristus. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengkaji masalah apologetika Kristen yang beredar dan berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir ini. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apologetika Kristen yang berkembang di tengah masyarakat dalam kaitannya dengan Amanat Agung di media sosial khususnya Youtube, cukup beragam. Di antaranya, pemahaman yang nampaknya masih terbatas dari para apologet sendiri. Di sisi lain partisipasi umat dalam berbagai bentuk seperti finansial atau materi ini seperti sumbangan, partisipasi masyarakat dalam bentuk ide, pikiran, pendapat dan gagasan, partisipasi masyarakat dalam bentuk pengambilan keputusan yaitu dilakukan dengan cara melibatkan masyarakat secara langsung untuk ikut berperan aktif dalam penyusunan atau pemberi masukan dalam penyusunan materi bagi kegiatan apologetika menunjukkan bahwa apologetika sangat diperlukan dewasa ini. Adapun mutu kegiatan apologetika ini tidak lepas dari berbagai program atau kegiatan yang dilakukan di berbagai kanal Youtube yang dimulai dari perencanaan, evaluasi program hingga tayangnya siaran sesuai jadwal. Mutu apologetika kristen di platform media sosial dapat dilihat dan terbukti dengan tingkat kehadiran yang cukup tinggi pada setiap siaran. Sedangkan kendala yang dihadapi dalam menjalankan kegiatan ini salah satunya ialah pasal penodaan agama. Pasal ini terkesan dijalankan secara tidak adil di negara Indonesia. Penistaan atau penodaan agama merupakan salah satu faktor yang dihadapi oleh apologet dalam menjalankan kegiatannya. Singkatnya, kegiatan apologetika memerlukan keseimbangan antara pemahaman dengan praktik. Bahkan, tidak jarang cara komunikasi menentukan keberhasilan kegiatan apologetika Kristen.

**Kata-kata Kunci:** Apologetika; Iman Kristen; Amanat Agung; Media Youtube.

### ABSTRACT

*Apologetic activities have recently been very rife in various preaching activities on various social media platforms. Whether or not apologetic activities are carried out is largely determined by the understanding of apologetics itself in relation to the message of the Great Commission, Jesus Christ. The purpose of this study is to examine the problem of Christian apologetics that has circulated and developed rapidly in recent years. The research method used is qualitative research. The results of this study show that Christian apologetics that develops in society in relation to the Great Commission on social media, especially Youtube, is quite diverse. Among other things, the seemingly limited understanding of the apologists themselves. On the other hand, the participation of people in various forms such as financial or material such as donations, community participation in the form of ideas, thoughts, opinions and ideas, community participation in the form of decision making, which is done by involving the community directly to take an active role in the preparation or providing input in the preparation of material for apologetics activities shows that apologetics is needed today. The quality of apologetics activities cannot be separated from*

*various programs or activities carried out on various Youtube channels starting from planning, program evaluation to broadcast on schedule. The quality of Christian apologetics on social media platforms can be seen and proven by the high attendance rate at every broadcast. Meanwhile, one of the obstacles faced in carrying out this activity is the blasphemy article. blasphemy is one of the factors faced by apologists in carrying out their activities. In short, the activity of apologetics requires a balance between understanding and practice. In fact, it is not uncommon for the mode of communication to determine the success of Christian apologetic activities.*

**Keywords:** *Keywords: Apologetics; Christian Faith; Great Commision, Youtube Media.*

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah bangsa yang besar dan bangsa yang menganut semboyan "*Bhinneka Tunggal Ika*," yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu. Semboyan ini berlaku di Indonesia karena bangsa Indonesia hidup dalam perbedaan. Negara Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya pada tahun 1945 silam. Maka ada baiknya apabila penulis mengajak untuk mengingat sejenak paragraf ke-4 dari Undang-Undang Dasar 1945.<sup>1</sup> Dari sejak penetapannya pada 18 Agustus 1945 yang silam, Undang-undang Dasar 1945 telah menjamin adanya kebebasan beragama. Hal ini akan lebih jelas melalui pasal 29 ayat 2 yang berbunyi: "*Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.*"<sup>2</sup> Pasal ini berlaku untuk semua warga negara Indonesia dan berlaku bagi tiap-tiap penduduk di wilayah Indonesia dari Sabang sampai Merauke.<sup>3</sup>

Memang perlu diakui secara obyektif, UUD 1945 sudah beberapa kali mengalami amandemen. Akan tetapi, menarik untuk diperhatikan bahwa melalui penelusuran penulis, aspek kebebasan beragama tetap menjadi topik yang relevan untuk kehidupan berbangsa dan bernegara di bumi Indonesia. Terlebih lagi penegasan pemerintah (pasal 22 Undang-Undang no.39 tahun 1999) menyatakan bahwa Setiap orang bebas memeluk agamanya masing-masing

---

<sup>1</sup> Tim Redaksi BIP, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2017), h. 5 (versi pdf).

<sup>2</sup> Dr. Budiyo, S.H., MH., Pengaturan Kebebasan Beragama dan Berkepercayaan (Lampung: Justice Publisher, 2014), h. 12 (versi pdf).

<sup>3</sup> Asshiddiqie, *Jimly*, Menuju Negara Hukum yang Demokratis (Jakarta: Tamita Utama, 2009), h. 584.

dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu dan setiap orang bebas mempunyai, mengeluarkan, dan menyebarkan pendapat sesuai dengan hati nuraninya, secara lisan dan atau lisan melalui media cetak, maupun elektronik dengan memperhatikan nilai-nilai agama, kesusilaan, ketertiban, kepentingan umum, dan keutuhan bangsa.<sup>4</sup>

Penulis sendiri, sudah selama kurang lebih 2 tahun bergerak dalam bidang karya pewartan Injil secara khusus melalui media elektronik. Penulis melihat hadirnya 2 hal yang terkait, yakni: setiap umat beriman wajib melakukan apologetika, negara menjamin kebebasan secara bertanggung jawab. Tentu saja, dalam konteks media elektronik, penulis tidak melupakan salah satu pasal yang acapkali dianggap tajam hanya kepada kalangan minoritas. Pantas rasanya, pasal-pasal tersebut dicantumkan dalam karya tulis ini, di mana "setiap orang dilarang dengan sengaja di muka umum menceritakan, menganjurkan atau mengusahakan dukungan umum, untuk melakukan penafsiran tentang sesuatu agama yang dianut di Indonesia atau melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang menyerupai kegiatan-kegiatan keagamaan dari agama itu, penafsiran dan kegiatan mana menyimpang dari pokok-pokok ajaran agama itu."<sup>5</sup> "Dipidana dengan pidana penjara selama-lamanya lima tahun barangsiapa dengan sengaja dimuka umum mengeluarkan perasaan atau melakukan perbuatan "Yang pada pokoknya bersifat permusuhan, penyalah-gunaan atau penodaan terhadap suatu agama yang dianut di Indonesia; Dengan maksud agar supaya orang tidak menganut agama apapun juga, yang bersendikan Ke-Tuhanan Yang Maha Esa."<sup>6</sup>

Dari uraian singkat di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa apologetika merupakan bagian dari proses penyebaran Injil yang sudah terjadi sejak masa Gereja Perdana. Bahkan, dapat dikatakan, kegiatan ini wajib dilakukan oleh umat beriman; Dalam pelaksanaan kegiatan apologetika, pemahaman yang baik mengenai ajaran iman menurut Kitab Suci merupakan bagian integral yang tidak terpisahkan; Dalam konteks kehidupan di Indonesia, kegiatan apologetika rupanya mendapat tantangan khusus karena agama Kristen merupakan agama minoritas; Apologetika berperan juga untuk memberikan pemahaman yang benar kepada semua orang tentang Iman Kristen, dan cara menghadapi masalah-masalah yang datang dari luar yang akan menggoyahkan iman Kristen.

---

<sup>4</sup> Budiyono, op. cit., h. 48 (versi pdf).

<sup>5</sup> Penetapan Presiden Republik Indonesia Nomor 1/PNPS TAHUN 1965

<sup>6</sup> Pasal 156a KUHP

Berbicara mengenai konflik dengan keadaan situasi sosial dan budaya, penulis teringat dengan peristiwa penyaliban Kristus. Nampaknya peristiwa penyaliban Kristus pun tidak terlepas dari kondisi demikian. Setidaknya penulis menemukan beberapa teks rujukan, yaitu Yesus Kristus ditangkap oleh prajurit-prajurit (Yohanes 18:3;12); Yesus Kristus dibawa ke hadapan Pilatus di pengadilan (Yoh 18:28;33); Masyarakat memilih seorang kriminal dibebaskan dari penjara (Yoh 18:40). Keadaan inilah yang menyebabkan Yesus Kristus wafat di kayu Salib untuk menggenapi karya keselamatan yang direncanakan Bapa. Secara logis, maka ke-Kristenan yang nanti baru diakui di Antiokhia (Kis 11:26) merupakan suatu keyakinan yang berumur seusia jagung pada masa tersebut. Hal ini ditambah lagi dengan peristiwa kemartiran beberapa orang, yaitu Stefanus (Kis 7:60) dan Yakobus, anak Zebedeus (Kis 12:2). Dari rangkaian, peristiwa-peristiwa ini, penulis menyimpulkan untuk sementara waktu bahwa pada masa-masa awal, kondisi umat Kristen di Indonesia saat ini tidak jauh berbeda dengan keadaan di masa itu.

Menarik untuk diperhatikan melalui penelusuran data sejarah, penulis menemukan titik balik semuanya ini pada 13 Juni 313 M. Secara khusus, pada masa ini, Kaisar Constantine 1 menjadikan agama Kristen sebagai negara utama pada kekaisaran Romawi. Memang teks asli dari Dekrit ini tidak jelas keberadaannya, akan tetapi dengan bantuan salah seorang Bapa Gereja bernama Lactantius<sup>7</sup>, penulis mengutipkan teks dari Dekrit yang dikeluarkan oleh Kaisar Constantine di Milan:

*"When we, Constantine Augustus and Licinius Augustus, met so happily at Milan, and considered together all that concerned the interest and security of the State, we decided ... to grant to Christians and to everybody the free power to follow the religion of their choice, in order that all that is divine in the heavens may be favorable and propitious towards all who are placed under our authority."*<sup>8</sup>

Dekrit ini bukanlah produk dadakan yang timbul begitu saja. Dekrit ini timbul setelah adanya Dekrit Gelarius yang berasal dari tahun 311. Dekrit ini dikeluarkan oleh Kaisar Gelarius di Nicomedia pada tanggal 30 April 311. Dekrit ini memiliki nilai penting karena kendati orang-

---

<sup>7</sup> Lactantius, De mortibus persecutorum (bab 34-35; 48).

<sup>8</sup> MacDonald, William Lloyd, Early Christian & Byzantine architecture (New York: G. Braziller, 1962), h. 11.

orang Kristen pada saat itu dinilai bodoh, mereka diberikan toleransi kebebasan beragama.<sup>9</sup> Berikut ini adalah isi langsung dari Dekrit yang dimaksud oleh penulis:

*"Wherefore, for this our indulgence, they ought to pray to their God for our safety, for that of the republic, and for their own, that the commonwealth may continue uninjured on every side, and that they may be able to live securely in their homes."*<sup>10</sup>

Dari teks-teks dalam Kitab Suci serta dari kedua kutipan mengenai Dekrit, penulis setidaknya mendapatkan beberapa peristiwa penting, Dari sejak masa hidup Yesus Kristus di dunia, proses penyebaran pewartaan Injil senantiasa mendapat tekanan dan halangan dari pihak pemerintah; Kondisi ini tentu saja menjadi latar belakang yang menghiasi proses penulisan buku-buku Perjanjian Baru; Dalam rentang waktu yang cukup panjang (kurang lebih) hampir 200 tahun, umat-umat Kristen hidup di bawah tekanan kekaisaran Romawi.; Menjadi sebuah argument mendasar bahwa peristiwa bersejarah tahun 313 dengan dikeluarkannya Dekrit Milan merupakan buah karya apologetika para rasul dan murid-murid mereka. Dengan demikian, penulis hendak menjadikan peristiwa abad pertama dan kedua, yang bertepatan dengan masa-masa penulisan buku-buku Perjanjian Baru sebagai sebuah tolok ukur utama dalam karya apologetika. Dengan kata lain, peristiwa dalam 2 abad Gereja Perdana tersebut hendak penulis jadikan tipe<sup>11</sup> dari karya pewartaan di abad 21 ini. Penulis berharap kegiatan berapologetika pada masa modern ini dapat berlangsung efektif untuk menjangkau jiwa-jiwa.

Melalui pengalaman pribadi penulis serta pengamatan secara kontekstual pada media sosial Youtube. Pada masa ini, penulis mengamati banyak sekali bermunculan channel-channel bernafas ajaran iman. Penulis membagi channel-channel yang bermunculan tersebut menjadi 2 kelompok besar, yaitu: *katekisasi*, dan *apologetika*. Dalam perjalanan waktu, penulis mengamati ada beberapa peristiwa hukum pula yang terjadi melalui fenomena ini. Tentu masih segar dalam ingatan, rekan-rekan seiman dalam Kristus, pada akhir Agustus 2021, seorang aktivis kristen ditangkap atas tuduhan menista agama

---

<sup>9</sup> Stevenson, J., A New Eusebius (London: SPCK, 1965), p. 296.

<sup>10</sup> Ibid. h. 296.

<sup>11</sup> *The term is derived from the Greek noun τύπος (typos), "a blow, hitting, stamp", and thus the figure or impression made on a coin by such action; that is, an image, figure, or statue of a man; also an original pattern, model, or mould. To this is prefixed the Greek preposition ἀντί anti, meaning opposite, corresponding"* dalam Liddell, Henry George, Liddell and Scott's Greek-English Lexicon (Oxford: Oxford University Press, 1871), h. 660 (versi pdf).

Islam. Dari berita yang dilansir oleh detik.com, penulis mengutip "Muhammad ini dekat dengan jin, Muhammad ini dikerumuni jin, Muhammad ini tidak ada ayatnya dekat dengan Allah," Perkataan M. Kace tersebut terdapat dalam video yang diunggahnya melalui kanal Youtube pribadi, dengan video berjudul: "Sumber Segala Dusta."<sup>12</sup> Jauh sebelumnya di pertengahan tahun 2019, ada salah seorang pemuka agama islam mengemukakan bahwa ada jin pada Salib.<sup>13</sup> Penulis memberikan perhatian secara khusus pada tindakan yang dilakukan oleh aktivis ini. Tindakan inilah yang dalam konteks Kitab Suci Kristen dinamakan dengan apologetika.

## **METODE**

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis metode penelitian ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam tentang realita-realita masalah yang terjadi dalam berapologetika menurut 1 Petrus 3:15 dalam melaksanakan Amanat Agung Tuhan Yesus. Di dalam metode ini juga akan menggunakan studi riset melalui buku-buku, artikel, dan juga wawancara. Penelitian dilakukan oleh penulis pada channel-channel Youtube Kristen baik dari aliran Kristen denominasi maupun Katolik. Channel-channel yang diteliti oleh penulis berdiri dalam rentang waktu antara tahun 2020-2023. Dalam perjalanan waktu masing-masing channel terus berbenah dan melakukan pembenahan baik dari segi pengetahuan Teologi, pemahaman Kitab Suci, cara penyampaian dan sarana yang dipergunakan dalam kegiatan berapologetika.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pemahaman Para Pemilik Channel Youtube**

Para Pemilik channel sebagai narasumber merupakan salah satu bagian penting dalam upaya meningkatkan mutu karya apologetika. Para pemilik channel secara umum menyadari hal ini. Dalam kegiatan apologetika, pemahaman yang dimiliki mereka merupakan standar yang sangat menentukan. Selain berbicara mengenai pemahaman, para pemilik channel pun sudah menyadari pentingnya memiliki metode yang tepat dalam melakukan karya apologetika.

---

<sup>12</sup> <https://news.detik.com/berita/d-5731619/kasus-muhammad-kace-yang-bikin-dia-ditahan-di-rutan-bareskrim>

<sup>13</sup> <https://www.quareta.com/post/jin-kafir-dalam-patung-salib-itu-mengasihimu>

Secara khusus untuk menggali fenomena ini, penulis meletakkan satu pertanyaan berikut: "Berkaitan dengan menjamurnya channel-channel rohani, menurut Anda kualifikasi apa saja yang diperlukan seseorang untuk membuka channel rohani?" Hal ini menjadi penting, sebab ketika memberikan Amanat Agung, selain berbicara mengenai kuantitas, Yesus pun menekankan kualitas ketika mengucapkan "*ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang Kuperintahkan kepada-Mu.*" Berikut ini adalah petikan jawaban dari kelima pemilik channel yang penulis hubungi:

- Kualifikasi dalam membuka channel rohani adalah sudah sangat memahami dan mempelajari dengan sungguh sungguh keimanan diri sendiri dengan pengajaran yang benar sesuai dengan Alkitab. 2 Timotius 3:16: "*Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran.*"<sup>14</sup>
- Orang tersebut harus memiliki panggilan dan visi-misi yang jelas dalam mengelola konten dan tidak bertujuan hanya untuk memperoleh monetisasi saja, tapi benar-benar berfokus bagaimana memberkati jiwa-jiwa yang rindu belajar tentang Kebenaran dan juga turut serta dalam Amanat Agung Tuhan Yesus Kristus (Matius 28:19-20).<sup>15</sup>
- Untuk memasyhurkan, meninggikan, memuliakan Tuhan Yesus Kristus serta menyenangkan hati Tuhan Yesus Kristus. Untuk memberitakan Injil agar semua bangsa menjadi murid Tuhan Yesus Kristus. Untuk meluruskan tuduhan-tuduhan palsu para polemikus terhadap Alkitab dan terhadap Tuhan Yesus Kristus. Terlebih lagi, saudari Mikhana menekankan antara channel-channel Kristen agar tidak saling menyerang.
- Channel rohani maka erat hubungannya dengan pengenalan dan pengetahuan kita suci, dan kehidupan rohani yang layak. Maka yang pertama adalah, pengetahuan yang benar dan cukup tentang Alkitab, hati misi, komunikasi yang baik.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Jawaban dari Lidara Channel

<sup>15</sup> Jawaban dari Ichtus Channel

<sup>16</sup> Jawaban dari Jecky Channel

- Keseimbangan antara pemahaman yang baik mengenai Kitab Suci, Tradisi, sejarah perkembangan Gereja dan Pemahaman Teologi dari masa ke masa merupakan sebuah mata rantai yang mendasari sisi pemahaman para apologet Kristen. Harus disadari, pemahaman Kristen adalah pemahaman yang sudah berjalan setidaknya sepanjang 21 abad. Pada tahap selanjutnya, tujuan yang baik harus dicapai dengan cara yang baik pula. Maka, dalam menyampaikan pertanggung jawaban iman harus memperhatikan etika bermedia sosial, dan etika berkomunikasi.<sup>17</sup>

Partisipasi umat dalam meningkatkan mutu apologetika di berbagai Youtube Kristen juga merupakan tindakan untuk mendukung program channel dan memberikan perhatian yang serius terhadap pendidikan iman Kristen secara umum. Bahkan partisipasi umat merupakan kewajiban bagi orang yang sudah dibaptis (1 Pet 2:9) untuk ikut serta dalam membangun bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah dan tidak sepenuhnya diserahkan kepada para gembala tertahbis semata (Mat 28:18-20; Kis 6:6).<sup>18</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa pemilik channel menyatakan bahwa partisipasi umat dalam meningkatkan mutu apologetika di berbagai channel memiliki bentuk yang beragam baik berupa materi maupun non materi. Partisipasi umat juga menjadi wujud bentuk peranan umat yang menjadi kewajiban untuk membantu dan mendukung berkembangnya karya apologetika. Partisipasi masyarakat tidak muncul dengan sendirinya, akan tetapi sebagai hasil konsistensi karya apologetika itu sendiri. Selain itu, juga tidak lepas dari kepemimpinan dan pengelolaan baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun pengawasan serta kerjasama yang baik antara pemilik channel dengan pendengar, dimana keterlibatan dalam live chat terus dimaksimalkan baik dalam memberikan masukan, ide, pikiran, maupun sumbangan dalam bentuk materi.<sup>19</sup>

Sebagai pemilik channel, salah satu upaya meningkatkan kerja sama yang baik antara pendengar agar selalu kompak dalam segala hal yang menyangkut apologetika adalah dengan memberi ruang kepada berbagai pihak untuk bergabung dalam siaran live. Partisipasi umat yang merupakan salah satu bentuk akuntabilitas dari pengelolaan dan kepemimpinan channel

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan Katsu channel dan juga Bapak Rahtomo

<sup>18</sup> Observasi di Gerbang Kasih Channel

<sup>19</sup> Observasi dalam perjalanan karya apologetika di Gerbang Kasih Channel

apologetika Kristen. Pengelolaan dan kepemimpinan yang terbuka dan transparan akan mengundang apresiasi dari masyarakat dalam kegiatan apologetika Kristen. Para pemilik sangat terbuka terhadap dialog tentang firman-firman Tuhan. Hal ini tampak pada saat saya memerlukan data untuk keperluan penelitian. Saya langsung disambut baik oleh para pemilik channel. Selain itu, respon positif terhadap permintaan saya diikuti dengan jawaban-jawaban yang senantiasa dilengkapi kutipan-kutipan dari Kitab Suci.<sup>20</sup>

### **Praktek Salah yang Berkembang Subur dan Menjamur**

Salah satu latar belakang masalah yang sempat penulis hadirkan adalah banyaknya aktivis Kristen yang berhadapan dengan masalah hukum. Lebih lanjut lagi, penulis bahkan mengidentifikasikan adanya perlakuan yang berat sebelah terhadap Youtube membuktikan bahwa sebelum melangkah pada identifikasi tersebut, ada hal penting lainnya. kaum minoritas. Hasil wawancara penulis dengan para pemilik channel Youtube membuktikan bahwa praktek yang dewasa ini beredar sudah lari dari fokus. Tindakan membahas hal-hal keimanan dari dalam Kitab Suci agama lain salah besar. Kelimanya sepakat bahwa pengetahuan dari Kitab Suci agama lain harusnya dijadikan sebuah jembatan masuk untuk terjadinya dialog yang sehat.

Dalam kesempatan tersendiri di channel Gerbang Kasih, penulis sengaja mengangkat tema: "Injil sebagai SOP orang Kristen." Tema ini memang sengaja dihadirkan penulis dalam rangka melakukan observasi. Dalam kesempatan tersebut banyak pihak yang bergabung. Acara ini disiarkan di channel Gerbang Kasih<sup>21</sup> pada tanggal 9 Mei 2023. Tema ini lahir dari 2 fenomena dasar, yakni orang mengatakan bahwa Injil dipalsukan dari kalangan yang bahkan non Katolik; Orang lain juga mengatakan bahwa Injil tidak sesuai dengan teks Yunaninya dalam hal ini merujuk pada Septuaginta. Dua tuduhan mendasar ini seringkali menjadi bola panas dalam kegiatan apologetika dengan kalangan non Kristen secara umum. Bahkan acapkali, dalam beberapa kesempatan, narasumber yang tidak bisa menjawab akan membawa mereka kepada penhujatan karena terjebak dengan membalas tindakan lawan semata karena rasa sakit

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dari channel-channel yang saya hubungi

<sup>21</sup> Pada bulan Mei ini, Gerbang Kasih Channel melibatkan Katsu channel sebagai rekan kerjasama dalam mengisi fakta-fakta sejarah

hati dan kurang bisa mengontrol emosi. Beberapa hal penting yang bisa diambil dan dijadikan pelajaran dari konten ini adalah:

- Pentingnya memahami sejarah perkembangan Gereja sejak abad perdana. Data-data ini tersimpan lengkap dalam museum Vatikan.
- Ada teknik *komunikasi yang baik*<sup>22</sup> tersendiri yang dapat dipergunakan untuk membantah tuduhan kalangan non Kristen apabila sungguh-sungguh memahami dengan baik permasalahan yang dihadapi
- Cara lemah lembut dan hormat yang dimaksudkan oleh 1 Pet 3:15 sangat mungkin dilakukan
- *Kematangan emosi dan rohani*<sup>23</sup> menjadi penentu dapat tidaknya cara pada poin c di atas dilakukan
- Ketika seluruh Kristen bersatu sungguh-sungguh kuat sesuai dengan doa Yesus sendiri dalam Yohanes 17:21: "*supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, agar mereka juga di dalam Kita, supaya dunia percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku.*"

Hasil konten tersebut menunjukkan bahwa *menjalankan Amanat Agung dengan baik dan sesuai aturan dasar dari 1 Pet 3:15*<sup>24</sup> dengan sendirinya akan menghindarkan kita dari permasalahan kaum minoritas. Akan tetapi, di sini penulis juga mengingatkan agar tetap memiliki kewaspadaan terhadap *sekte Kristen yang menyimpang*.<sup>25</sup>

Secara khusus, Bapak Rahtomo dalam wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 11 Mei 2023 menegaskan bahwa kegiatan apologetika saat ini memerlukan sebuah keseimbangan yang baik. Memang, tidak dapat dipungkiri, pada era media sosial ini, keterbukaan terhadap akses informasi menjadi 2 sisi mata uang yang saling terkait. Di satu sisi, dewasa ini akses terhadap kebenaran Kitab Suci agama lain terbuka lebar. Akan tetapi, pada saat yang bersamaan, akses ini hanya dilakukan sejauh pembahasan apologetika memerlukan kontekstualisasi. Jadi, penulis mengambil kesimpulan, praktek yang berkembang saat ini sudah menyimpang dari kegiatan apologetika sebagaimana dimaksudkan oleh ayat dalam 1 Pet 3:15.

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Jecky Sembiring

<sup>23</sup> Pemateri dalam konten ini telah mendapat pembinaan khusus selama kurang lebih 6 tahun untuk bergelut di bidang pengajaran iman

<sup>24</sup> Wawancara dengan Mikhana

<sup>25</sup> Wawancara dengan Lidara

Membuktikan kebenaran agama Kristen tidak perlu merendahkan atau bahkan menista agama-agama lainnya. Singkatnya, suatu tujuan yang baik harus dicapai dengan cara yang baik pula. Dari penelusuran penulis pribadi, kegiatan apologetika yang berkembang secara salah ini memang diakibatkan oleh berbagai faktor. Akan tetapi, semuanya ini selalu dapat dikembalikan pada pemahaman Kitab Suci yang kurang baik.

### **Bentuk Partisipasi Umat Dalam Kegiatan Youtube Apologetika**

Partisipasi umat sebagai pendengar merupakan salah satu bagian penting dalam upaya meningkatkan mutu karya apologetika. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan apologetika adalah sebuah penting baik dari segi pemahaman maupun keterlibatan secara langsung masyarakat dalam membangun karya apologetika. Hal ini menjadi penting, sebab partisipasi umat merupakan bentuk kongkrit dari sikap dan tindakan untuk terlibat secara langsung dalam mewujudkan Amanat Agung. Partisipasi umat dalam meningkatkan mutu apologetika di berbagai Youtube Kristen juga merupakan tindakan untuk mendukung program channel dan memberikan perhatian yang serius terhadap pendidikan iman Kristen secara umum. Bahkan partisipasi umat merupakan kewajiban bagi orang yang sudah dibaptis (1 Pet 2:9) untuk ikut serta dalam membangun bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah dan tidak sepenuhnya diserahkan kepada para gembala tertahbis semata (Mat 28:18-20; Kis 6:6).<sup>26</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa pemilik channel menyatakan bahwa partisipasi umat dalam meningkatkan mutu apologetika di berbagai channel memiliki bentuk yang beragam baik berupa materi maupun non materi. Partisipasi umat juga menjadi wujud bentuk peranan umat yang menjadi kewajiban untuk membantu dan mendukung berkembangnya karya apologetika. Partisipasi masyarakat tidak muncul dengan sendirinya, akan tetapi sebagai hasil konsistensi karya apologetika itu sendiri. Selain itu, juga tidak lepas dari kepemimpinan dan pengelolaan baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun pengawasan serta kerjasama yang baik antara pemilik channel dengan pendengar, dimana keterlibatan dalam live chat terus dimaksimalkan baik dalam memberikan masukan, ide, pikiran, maupun sumbangan dalam bentuk materi.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Observasi di Gerbang Kasih Channel

<sup>27</sup> Observasi dalam perjalanan karya apologetika di Gerbang Kasih Channel

Sebagai pemilik channel, salah satu upaya meningkatkan kerja sama yang baik antara pendengar agar selalu kompak dalam segala hal yang menyangkut apologetika adalah dengan memberi ruang kepada berbagai pihak untuk bergabung dalam siaran live. Partisipasi umat yang merupakan salah satu bentuk akuntabilitas dari pengelolaan dan kepemimpinan channel apologetika Kristen. Pengelolaan dan kepemimpinan yang terbuka dan transparan akan mengundang apresiasi dari masyarakat dalam kegiatan apologetika Kristen. Para pemilik sangat terbuka terhadap dialog tentang firman-firman Tuhan. Hal ini tampak pada saat saya memerlukan data untuk keperluan penelitian. Saya langsung disambut baik oleh para pemilik channel. Selain itu, respon positif terhadap permintaan saya diikuti dengan jawaban-jawaban yang senantiasa dilengkapi kutipan-kutipan dari Kitab Suci.<sup>28</sup>

### **Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Finansial atau Materi**

Salah satu bentuk partisipasi umat dalam meningkatkan mutu kegiatan apologetika di channel Youtube adalah dengan memberikan bantuan berupa finansial atau materi seperti sumbangan berupa hasil monetisasi yang didapatkan dan juga melalui sumbangan langsung kepada admin channel. Dalam kesempatan wawancara secara pribadi melalui jalur telepon whatsapp, pemilik channel Katsu Katolik mengatakan bahwa tentang pendanaan kegiatan apologetika, dirinya tidak memungut dana ataupun sumbangan dari para pendengar. Jadi dalam konteks channel Katsu Katolik sumber pendanaan murni dari hasil monetisasi. Dalam kesempatan yang lain, para pemilik channel lainnya menyatakan bahwa mereka mendapat bantuan dalam bentuk sumbangan sukarela dari umat.

Hasil observasi yang dilakukan juga menunjukkan bahwa sumbangan secara sukarela yang dilakukan oleh umat nilainya sangat bervariasi seperti menyumbang 5.000, 10.000, 20.000 sampai 50.000 bahkan lebih dari jumlah tersebut. Sumbangan tersebut digunakan untuk membantu pembayaran sarana wifi, perbaikan berbagai bentuk sarana serta prasarana. Selain itu juga dilakukan dalam bentuk tenaga seperti menyumbangkan nyanyian pujian, pembuatan video intro, pembuatan thumbnail, pembuatan slide materi, dan lain sebagainya.<sup>29</sup> Partisipasi umat khususnya partisipasi berbentuk fisik bersifat sukarela karena kendati mereka menyertakan pada banner, akan tetapi dalam penyampaian materi, para pemilik channel tidak

---

<sup>28</sup> Hasil wawancara dari channel-channel yang saya hubungi

<sup>29</sup> Observasi penulis di 6 channel

pernah menyebutkan secara sengaja permintaan bantuan apalagi memaksa agar memberikan bantuan untuk perkembangan karya apologetika di channel mereka masing-masing (kecuali Katsu Katolik Channel).

Dalam beberapa kesempatan terpisah, bantuan-bantuan yang diberikan tersebut disalurkan Kembali kepada pendengar dengan cara mengadakan berbagai jenis lomba, khususnya dalam event-event seperti natal, paskah, dan hari kemerdekaan Indonesia. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa partisipasi umat dalam meningkatkan mutu karya apologetika di berbagai channel Youtube tidak hanya dilakukan dalam bentuk materi, tetapi juga dalam bentuk tenaga. Hal ini dilakukan oleh umat sebagai bentuk wujud nyata keterlibatan atau partisipasi dalam membangun Tubuh Mistik Kristus. Rasul Petrus menegaskan, setiap orang dapat mengambil bagian sesuai dengan karunia yang diberikan kepada masing-masing pribadi. Layanilah seorang akan yang lain, sesuai dengan karunia yang telah diperoleh tiap-tiap orang sebagai pengurus yang baik dari kasih karunia Allah (1 Pet 4:10).

### **Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Ide, Pikiran, Pendapat dan Gagasan**

Partisipasi masyarakat dalam meningkatkan mutu karya apologetika di media sosial Youtube juga dilakukan dengan memberikan masukan, ide, pendapat, pikiran atau gagasan baik dalam kegiatan atau program maupun pengembangan dialog. Berbagai masukan dari berbagai pihak menjadi bahan pertimbangan bagi pemilik channel dalam mengeksekusi berbagai tema-tema Teologi yang dilakukan di channel. Menurut menurut observasi yang dilakukan penulis di berbagai channel tersebut, partisipasi umat dapat dilakukan dengan terlibat dalam live chat (bertanya, memberikan sanggahan, memberikan dukungan) dan mengundang audiens ikut serta untuk berdialog secara bersama-sama guna memikirkan dan mencari masukan serta solusi dalam pembahasan sebuah tema. Partisipasi umat ini, selain memberikan ide, pikiran dan masukan, juga dilakukan dengan melibatkan langsung masyarakat dan orang tua siswa dalam kegiatan sekolah seperti mengadakan pelatihan apologetika bagi umat yang berminat dengan melibatkan berbagai pihak.<sup>30</sup> Keterlibatan berbagai pihak ini menjadi bukti nyata bahwa rasa kepedulian, rasa memiliki, dan serta rasa tanggung jawab dalam membangun dunia Kristen khususnya dalam hal ini menjalankan

---

<sup>30</sup> Observasi penulis pada salah satu channel bernama Al Hayat

Amanat Agung Tuhan Yesus di bumi Indonesia masih baik. Hal ini juga tercermin dari banyaknya jumlah orang yang dibaptis melalui berbagai kegiatan di channel-channel Youtube ini.<sup>31</sup>

Hasil observasi yang dilakukan juga menunjukkan bahwa partisipasi umat dalam meningkatkan mutu apologetika di berbagai channel Kristen dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat dalam memberikan masukan, ide, pikiran atau pendapat memiliki nilai positif lainnya. Hal ini tampak dari mulai timbulnya semangat ekumenisme. Sebelum pandemi, sulit rasanya melihat berbagai aliran Kristen Bersatu untuk mewarta. Akan tetapi, melalui timbulnya jumlah channel yang begitu massif selama 3 tahun terakhir ini, para pemilik channel serta para pendengarnya mulai menyadari pentingnya nilai persatuan. Hal ini setidaknya, sudah beberapa kali dilakukan dengan cara Kerjasama antara 2 buah channel yakni, Gerbang Kasih channel dengan Katsu Katolik channel.<sup>32</sup> Singkatnya, semangat ekumenisme itu tercermin dari Injil Yohanes berikut ini: " supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, agar mereka juga di dalam Kita, supaya dunia percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku." Para pemilik channel juga saling berkoordinasi satu sama lain. Mereka pun saling menyumbang saran dan saling mengawasi satu sama lain baik secara langsung maupun melalui kontak melalui jalu pribadi via whatsapp. Mereka akan terus berkoordinasi secara langsung untuk mengangkat tema-tema yang sesuai dengan kebutuhan umat secara kontekstual agar umat turut berperan serta atau berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan berapologetika.

Dari keseluruhan channel yang penulis observasi, salah satu channel yakni Katsu Katolik menjalankan mekanisme yang sedikit berbeda.<sup>33</sup> Channel ini dari kegiatan livenya seringkali mendapat berbagai masukan, pendapat atau usulan dari para pendengar baik melalui live chat maupun pembicaraan di backstage setelah live. Hal-hal tersebut kemudian ditampung dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dan keputusan termasuk dalam pelaksanaan kegiatan berikutnya. Menariknya, channel ini memiliki pembina rohani dan secara berkala setiap 3 bulan, admin channel akan mendapatkan bimbingan khusus dari para

---

<sup>31</sup> Observasi penulis pada salah satu channel bernama Yusuf Manubulu

<sup>32</sup> Konten Gerbang Kasih Channel dengan tema "Irama Utama Karya Ke-Kristenan" pada 19 Januari 2023

<sup>33</sup> Wawancara 18 April 2023

pembina rohani channel. Dalam pertemuan triwulanan tersebutlah, berbagai kritik, saran serta masukan yang telah diperoleh sebelumnya akan dipastikan dapat diimplementasikan oleh admin dalam bimbingan para peminanya. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa partisipasi umat dalam meningkatkan mutu karya apologetika baik berupa masukan, ide, pikiran atau pendapat tidak dapat dikesampingkan. Hal ini sangat penting dilakukan, sebab tujuan utama dari pelaksanaan karya Amanat Agung adalah pembangunan Tubuh Mistik Kristus. Sebagaimana ditegaskan oleh rasul Paulus: *"Sebab sama seperti pada satu tubuh kita mempunyai banyak anggota, tetapi tidak semua anggota itu mempunyai tugas yang sama, demikian juga kita, walaupun banyak, adalah satu tubuh di dalam Kristus; tetapi kita masing-masing adalah anggota yang seorang terhadap yang lain"* (Rom 12:4-5). Partisipasi umat ini menjadi salah satu fungsi anggota Tubuh Mistik Kristus. Segala bentuk masukan, kritik, dan saran senantiasa dihargai, karena dalam ke-Kristenan, sejak awal mula, setiap orang saling menegur, saling menasihati dalam semangat persaudaraan. Sebab, untuk itulah salah satunya fungsi ayat-ayat dalam Kitab Suci (1 Tes 5:11).

### **Partisipasi Umat Dalam Bentuk Penentuan Tema Bahasan**

Partisipasi masyarakat juga tampak dalam pengambilan keputusan. Partisipasi umat dalam bagian ini terutama nampak melalui banyaknya pertanyaan yang diajukan dalam kegiatan berapologetika di channel-channel Youtube. Penulis dan para pemilik channel lainnya mengalami ayat-ayat Kitab Suci memiliki makna yang begitu kaya dan mendalam. Dalam beberapa kesempatan live serta dalam berbagai kesempatan observasi, penulis mengamati adanya antusias dari para pendengar untuk menggali makna terdalam dari sebuah perikop dari Kitab Suci. Sebagai contoh, penulis dapat memberikan contoh dari konten tanggal 19 Januari 2023, pada saat menjelaskan "Irama utama karya pewartaan Kristen." Tema tersebut memang lahir dari ayat Yohanes 17:21, yang bunyinya: "supaya mereka semua menjadi satu, sama seperti Engkau, ya Bapa, di dalam Aku dan Aku di dalam Engkau, agar mereka juga di dalam Kita, supaya dunia percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku." Dari satu ayat yang berusaha dikupas dalam video berdurasi kurang lebih 2 jam tersebut, penulis mengamati lahir beberapa pertanyaan penting:

- Bagaimana kesatuan yang dimaksud oleh ayat tersebut? Hal ini dapat dijawab dengan mudah dan tegas, yaitu: “kesatuan melalui pembaptisan (tidak terlihat) dan kesatuan organis dalam persekutuan Gereja-gereja di seluruh dunia.
- Apa dasar utama agar dapat kesatuan tersebut diwujudkan? Dasar utamanya adalah kesatuan yang dimiliki ke-3 Pribadi Allah Tritunggal Mahakudus.
- Bagaimana menjelaskan Allah Tritunggal Mahakudus? (pertanyaan ini penting, akan tetapi perlu dibangun sebuah tema baru yang khusus menjelaskan Allah Tritunggal).
- Bagaimana dengan kalangan aliran Kristen yang tidak mengakui Allah Tritunggal Mahakudus? Apakah mereka masih termasuk saudara seiman Kristen? (pertanyaan ini adalah juga perlu untuk dibahas secara mendalam dalam sebuah konten mandiri).

Contoh tersebut adalah salah satu dari sekian banyak contoh lainnya yang dapat penulis berikan. Penulis menekankan bahwa melalui dialog dua arah yang dilakukan antara pewarta dan pendengar, acapkali dialog tersebut melahirkan tema-tema penting yang memerlukan tanggapan segera. Tanggapan diperlukan pertama-tama lahir dari kesadaran bahwa pendengar merindukan penjelasan yang singkat, lugas, tepat, serta memiliki dasar-dasar pembuktian dalam perjalanan perkembangan sejarah ke-kristenan.

Selain dari bentuk tersebut, penulis menemukan bentuk lainnya sebagai berikut. Dalam konteks ber-Youtube, dalam masing-masing video, para pendengar yang tidak dapat hadir menyaksikan siaran secara live, pada umumnya masih mengikuti siaran dalam bentuk rekaman. Para pendengar acapkali meninggalkan komentar-komentar dalam kolom video tertentu. Dari reaksi timbal balik melalui kolom komentar ini juga dapat ditemukan permintaan-permintaan terhadap para pemilik channel untuk membahas tema-tema tertentu yang dirindukan oleh pendengar. Dalam hal ini para pemilik channel memang dituntut memiliki kepekaan dan reaksi cepat kepada umpan balik dari para pendengar. Terjalannya hubungan yang erat antara pewarta dengan pendengar merupakan salah satu inti pewartaan. Pewartaan pada dasarnya merupakan kelanjutan karya Kristus yang hendak menjangkau seluruh jiwa-jiwa. Dengan memberikan reaksi tanggap, para pendengar tentu merasa disapa, dijamah, dan diperhatikan oleh para pewarta. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa partisipasi umat dalam pengambilan keputusan guna menentukan tema pembahasan di channel merupakan bentuk

nyata dari dukungan dan perhatian terhadap perkembangan karya apologetika Kristen secara khusus, dan karya Amanat Agung secara umum.

### **Partisipasi Masyarakat Dalam Bentuk Pemberian Motivasi atau Dorongan Belajar Kepada Generasi Muda**

Partisipasi audiens dalam meningkatkan mutu apologetika di berbagai channel, selain melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan, juga dilakukan dalam bentuk pemberian motivasi atau dorongan belajar kepada generasi muda. Kesadaran akan hal ini tercermin secara implisit dari jawaban-jawaban para narasumber. Para narasumber menegaskan bahwa mereka sudah menyadari makna dari amanat agung. Dalam perjalanan karya amanat agung ini tentu salah satu bagian pentingnya adalah mencetak generasi muda bagi Gereja di masa mendatang.

Dalam beberapa kesempatan pembicaraan di channel Gerbang Kasih channel yang dimiliki oleh penulis, penulis pun mengalami hal senada. Hal ini tercermin, dari diberikannya salah satu program acara yang berjudul "*Sons of Thunder*." Program ini dilaksanakan setiap hari Sabtu, pada pukul 20:00 WIB. Program ini merupakan hasil kesepakatan bersama dari tim Gerbang Kasih Channel. Kesepakatan ini lahir dari banyaknya pertanyaan dan masukan dari grup whatsapp yang diasuh oleh penulis sendiri. Menurut pengalaman para narasumber serta penulis sendiri motivasi atau dorongan ini menjadi daya penggerak di dalam diri untuk melakukan karya pewartaan dengan setia demi tercapainya kemuliaan nama Tuhan Yesus sendiri. Dalam perjalanan karya, motivasi ini pun coba ditularkan kepada generasi-generasi muda. Salah satu narasumber yang bernama Mikhana dapat dikatakan sebagai salah satu contoh dari generasi muda. Dari pribadi saudari ini, penulis melihat mulai timbulnya daya penggerak di dalam diri kaum muda untuk mengambil peran serta aktif dalam menjamin kelangsungan karya apologetika.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam tesis ini maka peneliti menarik kesimpulan bahwa perlunya membuang pandangan kontra-produktif yang sudah tidak sesuai lagi dengan konteks zaman. Pandangan umum yang beredar luas memandang sejarah Gereja sebelah mata. Akan tetapi, seiring perkembangan zaman yang diiringi oleh akses data yang begitu mudah, para apologet Kristen hendaknya memahami sejarah perkembangan Gereja

sejak masa perdana bahkan sangat memungkinkan sejarah perkembangan pandangan Teologi dan penafsiran Kitab Suci.

Dalam kaitannya dengan Amanat Agung, Tuhan Yesus Kristus, tingkat partisipasi yang demikian tinggi dari umat menunjukkan bahwa di tengah tantangan zaman saat ini, Indonesia boleh berbesar hati. Umat Kristen Indonesia memiliki kepedulian yang cukup tinggi terhadap perkembangan karya pewartaan Injil di media sosial. Akan tetapi, pernyataan ini tidak menghilangkan pesan-pesan penting seperti kualitas karakter pribadi dalam membangun kualitas relasi dengan orang-orang sekitarnya; Peningkatan komitmen terhadap nilai-nilai moral Kristen berdasar Kitab Suci dimulai dari pribadi sang pewarta; Tingkat kualitas kerohanian sang pewarta menentukan produktivitas tindakan pewartaan; Akhirnya, bentuk pewartaan yang paling baik adalah keselarasan antara hal-hal yang diajarkan dengan perilaku hidup sang pewarta sendiri. Satu kata singkat untuk hal ini adalah teladan hidup.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aquilina, Mike, *The Fathers of the Church 3rd Edition*, Indiana: Our Sunday Visitor Publishing Division, 2013.
- Aquinas, Thomas; Loughlin, Stephen (terj.). *Commentary on Psalms*.
- Asshiddiqie, Jimly, *Menuju Negara Hukum yang Demokratis*, Jakarta: Tamita Utama, 2009.
- Barton, John; John Muddiman (ed.), *The Oxford Bible Commentary*, Oxford: Oxford University Press, 2000.
- Bercot, David W., *A Dictionary of Early Christian Literature*, Massachusetts: Hendrickson Publishers, 1998.
- Bond, Helen K., *Pontius Pilate in History and Interpretation Bond*, Cambridge: University Press, 2004.
- Brown, Raymond E., Joseph A. Fitzmyer, Roland E. Murphy (ed.), *The New Jerome Biblical Commentary*, New Jersey: Prentice Hall, 1990.
- Burtchaell, J. T., *New Catholic Encyclopedia. Vol. 13*, Michigan: The Catholic University of America, 2002.

- Chisholm, Hugh (ed.), *Encyclopedia Britannica Vol. 26 (11th ed.)*, Cambridge: University Press, 1911.
- Church, A. J. & W.J. Brodribb, *Select Letters; Latin Text, with English Notes*, London: Longmans, Green Co., 1882.
- Cohen, Carl, Irving M. Copi, & Kenneth McMahon, *Introduction to Logic*, Essex: Pearson Education Limited, 2014.
- Cox, C., *It's All Greek to Me: The Septuagint in Modern English Translations of the Hebrew Bible*, Atlanta: Scholars Press, 1991.
- Daniell, David, *The Bible in English: Its History and Influence*, New Haven: Yale University Press, 2003.
- David J. Hesselgrave, *Communicating Christ Cross-Culturally*, Malang: SAAT, 2005.
- Dauids, Peter H, *The First Epistle of Peter: The New International Commentary on the New Testament*, Michigan: Grand Rapids, 1990.
- Enns, Paul, *The Moody Handbook of Theology 1*, Malang: Literatur SAAT, 2008.
- Evans, Craig A, Chilton, Bruce (eds), *Jesus Outside the New Testament: An Introduction to the Ancient Evidence Studying the Historical Jesus*, Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing, 2000.
- Everett, Gary H., *Study Notes on The Hoy Scriptures Using a Theme Based Approach to Identify Literary Sctructures: The Epistle of 1 Peter*, Uganda: Gary H. Everett, 2022.
- Farmer, William R., Shane McEvenue, Armando J. Lerovatti, *The International Bible Commentary*, Minnesota: The Liturgical Press, 1998.
- Feldman, Louis H., *Josephus's Interpretation of the Bible*, Berkeley: University of California Press, 1998.
- Guthrie, Donald, *Pengantar Perjanjian Baru Volume 1*, Surabaya: Momentum, 2008.
- Hahn, Scott, *A Catholic Bible Dictionary*, New York: Doubleday, 2008.
- Hahn, Scott, *Ignatius Catholic Study Bible New Testament*, San Francisco: Ignatius Press, 2010.
- Hajar, Ibnu, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*, Jakarta: PT Grafindo, 2006.
- Hamilton, Victor, *The Book of Genesis Chapter 1-17*, Michigan: Grand Rapids, 1990.

- Hauser, A. J. & D.F. Watson, *The Ancient Period: Vol. 1 of History of Biblical Interpretation*, Grand Rapids: Eerdmans, 2003.
- Henry, Matthew, *Matthew Henry's Commentary on The Whole Bible Volume 5*, Peabody, MA: Hendrickson Publishers.
- Hermawan, Yusak B., *My New Testament*, Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010.
- Imam, Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- John Drane, *Memahami Perjanjian Baru, Pengantar Historis – Teologis*, Jakarta: BPK, 2003.
- Kennedy, H. A. A., *The Theology of Epistles*, New York: Charles Schribner's Sons, 1920.
- Kent, Charles Foster, *The Work and Teachings of Apostles*, New York: Charles Scribner's Sons, 1916.
- Kirkham, Richard L., *Theories of Truth: A Critical Introduction*, Massachusets: MIT Press, 2001.
- Lactantius, *De mortibus persecutorum*.
- Owen, Mathew & Ingo Gildenhard, Tacitus, *Annals of Tacitus, 15.20-23. 33-45*, Cambridge: Open Book Publishers, 2013.
- Petersen, Jim & Mike Shamy, *Menjadi Garam dan Terang Bagi Kalangan Terdekat*, Bandung: Pionir Jaya, 2007.
- Pfeiffer, Charles F. & Everett F. Harrison, *The Wycliffe Bible Commentary vol. 3*, Malang: Gandum Mas, 2001.
- Porter, Stanley E., *Handbook to Exegesis of New Testament*, Boston: Brill Academic Publishers, 2022.
- Selwyn, Edward Gordon, *The First Epistle of St. Peter*, Michigan: Grand Rapids, 1981.
- Shipman, Michael K., *Amat Agung, Karya Kerasulan Kuno dan Kini*, Jakarta: Rahayu Grup, 2016.
- Stott, John R. W. & Johannes Verkuyl, *Misi Menurut Perspektif Alkitab, Dasar dan Prinsip Penginjilan Sedunia*, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Bangsa, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.

- Sutanto, Hasan, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani – Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid II*, Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2006.
- Taliaferro, Charles & Elsa J. Marty, *A Dictionary Of Philosophy Of Religion*, New York: The Continuum Intenational Publishing Group, 2010.
- Tim Redaksi BIP, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2017.
- Tim Redaksi KBI, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Tomatala, Yakob Tomatala, *Penginjilan Masa Kini 1*, Malang: Gandum Mas, 2004.
- Tong, Stephen, *Teologi Penginjilan*, Surabaya: Momentum, 2004.